

## **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Gurami dan Lele di Desa Buatan Baru**

### *Community Economic Empowerment through Gourami and Catfish Farming in Buatan Baru Village*

**Hazmi Arief<sup>1\*</sup>, Bintal Amin<sup>1</sup>, Chicka Willy Yanti<sup>1</sup>, Rindi Metalisa<sup>1</sup>, Ulfa Rizki Pradini<sup>1</sup>,  
Sispa Pebrian<sup>1</sup>, Ridwan Abdurrahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\*[hazmi.arief@lecturer.unri.ac.id](mailto:hazmi.arief@lecturer.unri.ac.id)

Diterima: 22 September 2024 ; Disetujui: 10 Oktober 2024

#### **Abstrak**

Permintaan pasar akan ikan gurami dan ikan lele terus meningkat, menunjukkan potensi pasar yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi budidaya ikan di Desa Buatan Baru belum tereksplorasi secara optimal, padahal desa ini memiliki peluang besar dalam sektor perikanan khususnya budidaya. Untuk menyelesaikan permasalahan atas kurangnya keterampilan masyarakat dalam budidaya perikanan, dilakukan pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan gurami dan ikan lele. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan taraf hidup ekonomi masyarakat dengan meningkatkan produksi dan efisiensi budidaya ikan gurami dan ikan lele melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Metode pelaksanaan dimulai dengan survei dan observasi mendalam terhadap kebutuhan dari masyarakat sasaran terkait budidaya ikan gurami dan ikan lele. Kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan pendampingan, pelatihan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan berupa perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang cukup baik melalui pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan dengan *pre-test* dan *posttest*.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Budidaya Ikan, Pendapatan

#### **Abstract**

*Market demand for gourami and catfish continues to increase, indicating significant market potential to be utilized in improving community welfare. The possibility of fish farming in Buatan Baru Village has yet to be optimally explored, even though this village has excellent opportunities in the fisheries sector, especially aquaculture. Economic empowerment is carried out through the cultivation of gourami and catfish to solve the problem of the need for more community skills in aquaculture. This activity aims to improve the community's knowledge, skills, and economic living standards by increasing the production and efficiency of gourami and catfish farming through counseling, training, and mentoring. The implementation method begins with a survey and in-depth observation of the target community's carp and catfish farming needs. Then, proceed with mentoring, training, and evaluation activities. The results of this service activity show success in the form of changes in the level of knowledge and skills that are pretty good through measuring changes in knowledge and skills with *pre-test* and *post-test*.*

**Keywords:** Empowerment, Fish Farming, Income

#### **1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat tetapi sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian

individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka. Proses ini melibatkan berbagai langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan akses mereka ke pendidikan, pelatihan, modal, dan pasar. Selain itu, pemberdayaan ekonomi juga melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan

terkait pembangunan ekonomi dan sosial, memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri (Leuhery *et al.*, 2023).

Pemberdayaan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kapasitas, kemandirian ekonomi, dan akses sumber daya yang mendukung aktivitas masyarakat, sehingga mampu mengelola sumber daya secara terampil, efektif, dan berkelanjutan (Hadiyanti, 2008). Pemilihan program pemberdayaan tentunya dapat dilakukan dengan terlebih dulu mengidentifikasi potensi pasar dan potensi masyarakat sasaran. Identifikasi potensi suatu wilayah adalah langkah penting dalam mengumpulkan data dan informasi secara partisipatif. Sektor kelautan dan perikanan memiliki keterlibatan masyarakat yang sangat tinggi dalam setiap aktivitasnya, menjadikannya salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Nurpajri, 2019).

Setelah mengetahui potensi, perlu dilakukan analisis kebutuhan masyarakat yang dilakukan dengan teliti untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat luas, bukan hanya keinginan sekelompok tertentu dengan melibatkan tokoh masyarakat dalam pengambilan keputusan. Analisis kebutuhan masyarakat adalah dasar utama dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan. Pembangunan ekonomi masyarakat (*economic community development*) mencakup upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap program-program yang berjalan (Nurhidayah *et al.*, 2022).

Budidaya ikan lele dan ikan gurami berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas, teknologi budidaya yang relatif mudah dikuasai oleh masyarakat, pemasarannya relatif mudah serta modal usaha yang cukup rendah. Melihat permintaan pasar akan ikan gurami dan lele terus meningkat, baik di tingkat lokal maupun regional, yang menunjukkan potensi pasar yang signifikan untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu budidaya perikanan merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan, karena

produksinya dapat dikendalikan dengan baik melalui inovasi teknologi dan peningkatan kapasitas (Anwar & Utpalasari, 2017). Maka kegiatan ini dapat menjadi salah satu program pemberdayaan yang mempunyai potensi dalam membangun dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

Menurut Leuhery *et al.* (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Upaya pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan perlu dilakukan secara bertahap agar hasilnya dapat optimal. Dalam upaya memaksimalkan kegiatan pemberdayaan, diperlukan keberadaan komunitas atau organisasi masyarakat yang dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan terstruktur. Pemberdayaan kepada kelompok seringkali lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan *top down*. Organisasi atau kelompok masyarakat tertentu berperan sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas (Nurhidayah *et al.*, 2022)

Salah satu komunitas masyarakat yang dapat dijadikan sasaran peserta pemberdayaan adalah POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan). POKDAKAN adalah kelompok yang terorganisir dengan kepengurusan dan aturan yang jelas. Kelompok ini tumbuh dan berkembang karena adanya ketertarikan bersama serta kebutuhan untuk bertukar informasi, didorong oleh kesamaan kepentingan dan kondisi lingkungan (Windiarti, 2015).

Desa Buatan Baru adalah desa yang terletak di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Desa Buatan Baru memiliki perekonomian yang cukup baik terutama di bidang kelapa sawit, dimana sebagian masyarakat desa bekerja di bidang tersebut. Disamping masyarakat yang bekerja menjadi petani sawit, terdapat masyarakat atau kelompok yang sudah mulai membuat dan memanfaatkan lahan mereka untuk dijadikan usaha seperti budidaya ikan. Budidaya ikan masih dijadikan pekerjaan sampingan oleh masyarakat Desa Buatan Baru. Walaupun demikian hal ini dapat menjadi potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena

memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih baik, menambah lapangan pekerjaan, serta dapat memenuhi kebutuhan pangan terutama ikan di Desa Buatan Baru.

Usaha budidaya ikan di Desa Buatan Baru telah berkembang dimana budidaya ikan dilakukan pada kolam buatan dengan sistem keramba yang memanfaatkan lahan tersedia secara efisien. Dengan minat masyarakat yang cukup tinggi namun tidak dibarengi dengan keterampilan yang memadai pada usaha budidaya ikan ini, maka perlu adanya pemberdayaan agar masyarakat dapat mengelola usaha tersebut secara baik dan lebih mandiri.

Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu, Hudaidah *et al.* (2017) menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan telah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan mitra melalui pemberian bantuan benih, pakan dan keramba sebagai pemantik semangat sekaligus bahan pelatihan. Santi (2019) menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan dengan memanfaatkan pekarangan dapat menjadi peluang usaha yang potensial, meningkatkan kesejahteraan dengan pendekatan 4P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan dan penyokongan.

Palsa (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberdayakan kelompok yang rentan terhadap kemiskinan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan budidaya ikan yang dilakukan mampu menambah pengetahuan, wawasan, ketertarikan dan semangat berwirausaha. Beberapa program pemberdayaan yang dilaksanakan sebelumnya menunjukkan hasil yang baik dan membuktikan bahwa metode pelaksanaan sudah cukup efektif dalam mencapai tujuan kegiatan pengabdian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat Desa Buatan Baru dengan meningkatkan produksi dan efisiensi budidaya ikan gurami dan ikan lele melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan lapangan. Optimalisasi teknik budidaya bertujuan untuk

meningkatkan pendapatan langsung, sementara pembentukan kelompok usaha bersama dan pelatihan pemasaran bertujuan memperkuat kerjasama dan kapasitas dalam pemasaran produk ikan.

## 2. METODE PENERAPAN

### *Waktu dan Lokasi Pengabdian*

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### *Metode*

Dalam melaksanakan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra, tahapan yang sistematis akan dilakukan dengan mempertimbangkan bidang permasalahan yang berbeda. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah :

Pertama, dalam bidang produksi, langkah awal adalah identifikasi kebutuhan bersama mitra untuk meningkatkan produksi ikan gurami dan ikan lele. Kegiatan ini dilakukan dengan cara survei lokasi dan observasi kebutuhan masyarakat melalui pemantauan, diskusi dan wawancara dengan mitra terkait kebutuhan sekaligus menyampaikan rencana kegiatan pengabdian yang menjelaskan langkah dan solusi yang akan diberikan atas permasalahan yang dihadapi mitra. Kemudian membuat kesepakatan dengan mitra terkait waktu pelaksanaan, lokasi dan bentuk kegiatan pengabdiannya.

Kedua, pelatihan teknis dan implementasi praktik budidaya modern melalui pendampingan langsung. Kegiatan akan dimulai dengan mengumpulkan mitra kemudian memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan cara diskusi dan pemberian materi, dilanjutkan dengan pemberian bantuan benih, keramba, dan pakan sebagai bahan latihan untuk mendukung proses pelatihan dan produksi serta mendampingi langsung proses kegiatannya. Mitra kemudian didampingi dan dapat melihat, memperhatikan, dan menganalisis hasil budidaya ikan lele dan gurami. Tahap ini termasuk memilih bibit ikan lele dan gurami, menyiapkan alat dan bahan untuk pemasangan keramba, memasang keramba pada kolam, menyebar bibit ikan lele dan menyiapkan kolam sebelum menyebarkan benih ikan.

Ketiga, dalam bidang pemasaran, dilakukan analisis pasar, pelatihan strategi pemasaran, dan pendampingan dalam implementasi strategi pemasaran yang dipelajari. Keempat, mengukur peningkatan pengetahuan mitra dengan melakukan *pre test* dan *post test* setelah kegiatan pelatihan dan penyuluhan selesai dilaksanakan. Dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar materi sebelum dan sesudah materi pelatihan diberikan. Kemudian merekap *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan mitra untuk kemudian menyimpulkan perubahan tingkat pengetahuan mitra. Perubahan tingkat pengetahuan adalah salah satu gambaran keberhasilan program pengabdian.

Partisipasi aktif mitra dalam semua tahapan sangat penting, mereka akan terlibat dalam diskusi, pelatihan dan pengambilan keputusan, sambil juga berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan secara berkala dengan memantau kemajuan implementasi solusi, mengukur hasil yang dicapai, dan mengumpulkan umpan balik dari mitra. Selanjutnya, untuk menjaga keberlanjutan program di lapangan, akan dilakukan pembinaan lanjutan dan pendampingan jangka Panjang bagi mitra setelah program selesai dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha budidaya ikan di Desa Buatan Baru.

Mahasiswa kuliah kerja nyata yang terintegrasi dengan program pengabdian juga dilibatkan dalam proses mengawasi dan menilai pertumbuhan benih gurami dan ikan lele dalam keramba. Tim pengabdian mengumpulkan informasi tentang hasil pengawasan mahasiswa dan melakukan evaluasi berdasarkan informasi tersebut.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi yang diadakan di kantor desa pada awal bulan Agustus 2024 dan dihadiri oleh pembudidaya ikan dan anggota masyarakat desa. Tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sasaran tentang program melalui kegiatan pendampingan dan peningkatan pemahaman.

Pada tahap ini, tim pengabdian juga menggunakan kuesioner *pre-test* untuk mengukur pengetahuan pembudidaya ikan dan masyarakat desa tentang budidaya ikan lele dan gurami.

Pada langkah peningkatan pengetahuan, kelompok sasaran diajarkan tentang cara budidaya ikan lele dan gurami, elemen pemasaran ikan, dan berbagai jenis olahan ikan.

### **3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN** *Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Sasaran*

Desa Buatan Baru didominasi kawasan perkebunan yang selama ini hanya mengandalkan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan, tanpa memperhatikan potensi sektor lain, terutama subsektor perikanan budidaya, yang sebenarnya memiliki prospek untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Banyak petani sawit di daerah tersebut membuat kanal kecil untuk menyimpan air, karena kebutuhan nutrisi untuk pertumbuhan sawit. Masyarakat setempat mulai menyadari bahwa perikanan air tawar adalah salah satu potensi yang bisa dikembangkan selain kelapa sawit, mengingat keberadaan kanal-kanal kecil ini.

Beberapa di antara mereka bahkan telah mulai membuat kolam tanah di dekat lahan perkebunan sawit mereka. Menyadari hal ini, tim pengabdian melihat bahwa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Buatan Baru, diperlukan pelatihan dalam budidaya ikan air tawar, khususnya ikan gurami dan lele. Untuk kebutuhan pelatihan diberikan bantuan 3 unit keramba dengan ukuran 4x5 m, benih ikan lele sebanyak 18.000 ekor, benih ikan gurami sebanyak 2.000 ekor dan PF 1000 sebanyak 2 sak serta pakan 781-2 sebanyak 10 karung.

#### *Pelaksanaan Program Pemberdayaan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan sosialisasi dengan cara tatap muka langsung dengan sasaran pengabdian. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan pemaparan materi mengenai budidaya ikan dalam keramba, sosialisasi mengenai potensi pengolahan agroindustri produksi budidaya, dan teknik perhitungan pembiayaan usaha yang dilakukan pada mitra, yaitu Kelompok Pembudidaya ikan

(Pokdakan) Usaha Peduli Bersama. Program pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Perubahan pengetahuan masyarakat sasaran adalah langkah pertama. Pada tahap sosialisasi kegiatan, pengetahuan tentang metode budidaya ikan air tawar dengan menggunakan keramba diberikan. Salah satu cara terbaik untuk membesarkan benih ikan lele adalah dengan menggunakan keramba dalam kolam.

Beberapa aspek teknis budidaya ikan lele dan gurami dalam kolam menggunakan keramba dibahas dalam materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dari Universitas Riau. Materi ini mencakup persiapan kolam, memilih dan memasang keramba, memilih benih yang baik, pemberian pakan yang tepat, perawatan dan pengawasan ikan. Peserta program menerima pemahaman menyeluruh tentang prosedur tersebut.

Dihadiri lebih dari 20 peserta, kegiatan sosialisasi ini berisi materi tentang aspek budidaya yang harus dipahami untuk pembudidaya pemula, aspek ekonomi dan potensi agroindustri produk ikan gurami dan ikan lele. Peserta diberi materi yang sudah disiapkan, sebelum memaparkan materi peserta diberi pertanyaan sebagai *pretest* seputar pengetahuannya tentang budidaya ikan gurami dan lele, keramba dan olahan agroindustri ikan gurami dan lele. Setelah materi disampaikan peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar budidaya dan agroindustri. Dalam kegiatan ini, perangkat desa juga turut memberikan masukan dan pertanyaan terkait bagaimana implementasi kegiatan ini nantinya yang akan dilaksanakan.

Untuk memastikan apakah ada pengetahuan yang bertambah setelah dilakukannya pelatihan maka disiapkan pertanyaan untuk *posttest*. Dari hasil *posttest* tersebut sebagian besar peserta memahami mengenai materi yang disampaikan dan berhasil menjawab lebih banyak pertanyaan dibanding saat *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan manfaat pengetahuan untuk peserta.

Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase jawaban benar untuk *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini

menunjukkan keberhasilan kegiatan tahap sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Buatan Baru.

**Tabel 1. Perbandingan persentase penguasaan materi saat *pretest* dan *posttest*.**

Pengetahuan Mitra	Jawaban benar <i>pretest</i> (%)	Jawaban benar <i>posttest</i> (%)
Materi budidaya ikan gurami dan lele	44	88
Materi aspek ekonomi	42	86
Materi olahan agroindustri ikan	47	92



**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan materi**

Salah satu kolam yang masih digunakan oleh pembudidaya ikan lele dan gurami digunakan untuk pelatihan praktik budidaya ikan menggunakan keramba yang telah diberikan pada mitra. Digunakan satu kolam, masing-masing berukuran 4 x 6 m persegi sebanyak 3 unit. Pemasangan jaring dilakukan bersamaan dengan pembudidaya ikan. Proses ini membutuhkan persiapan beberapa peralatan yang digunakan, seperti pancang kayu atau bambu dengan panjang 2 meter dan jaring dengan ukuran 4 x 6 m. Pancang dipasang di setiap sisi jaring kolam dengan palu atau alat serupa. Setelah pancang diikat dengan kuat, diikuti dengan memasang keramba jaring pada setiap pancang. Keramba jaring diikat dengan tali pada masing-masing pancang.

Setelah itu, jaring harus dibiarkan terendam selama satu bulan atau sampai lumut muncul pada jaring. Setelah pemasangan keramba jaring selesai dan keramba cukup menampung benih ikan, benih ikan lele

didistribusikan. Jumlah benih ikan lele sebanyak 18.000 ekor dan benih ikan gurami sebanyak 2.000 ekor dikirim ke keramba jaring oleh pembudidaya benih lele di Kota Pekanbaru. Untuk pakan benih ikan lele dan ikan gurami yaitu pakan PF 1.000 sebanyak 2 karung, pakan 781-2 sebanyak 10 karung.



**Gambar 2. Pemasangan keramba**



**Gambar 3. Pelepasan benih**

Pemberian bantuan keramba dan bibit ikan pada kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk mengurangi biaya awal, meningkatkan peluang kesuksesan, pelatihan dan bimbingan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan potensi ekonomi, dan mendorong motivasi masyarakat. Pembudidaya pemula seringkali menghadapi tantangan dalam mengumpulkan dana untuk membeli keramba dan bibit ikan. Dengan adanya bantuan, biaya awal untuk mendirikan keramba dan membeli bibit ikan dapat dikurangi atau bahkan sepenuhnya ditanggung, sehingga pembudidaya pemula tidak perlu mengeluarkan modal besar dari sumber pribadi mereka. Dengan memiliki keramba dan bibit ikan dari awal, pembudidaya pemula memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai kesuksesan dalam usaha budidaya ikan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kegagalan dan memberikan dorongan semangat untuk terus mengembangkan usaha tersebut.

Program bantuan yang disertai dengan pelatihan dan bimbingan bagi pembudidaya

pemula dapat mencakup teknik budidaya ikan, manajemen perikanan, dan aspek lainnya yang diperlukan untuk mengelola usaha budidaya ikan dengan baik sangat dibutuhkan oleh pembudidaya pemula. Dengan mendapatkan bantuan dan pelatihan, pembudidaya pemula dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya ikan. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih terampil dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses budidaya.

Penting untuk diperhatikan bahwa keberhasilan program bantuan tergantung pada pemilihan penerima bantuan yang tepat, pemantauan dan evaluasi yang baik, serta dukungan berkelanjutan untuk membantu pembudidaya pemula dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul seiring dengan perkembangan usaha budidaya ikan mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan sampai pada tahap pemberian bantuan sudah berjalan dengan baik. Respon perangkat desa dan masyarakat sangat baik dan antusias dalam menerima sosialisasi dan bantuan. Untuk mencapai keberhasilan dalam budidaya ikan lele dan gurami di Desa Buatan Baru, berbagai upaya telah dilakukan pembudidaya ikan dan pihak terkait, di antaranya: 1) Mitra telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai budidaya ikan gurami dan lele.

2) Melalui program pemberdayaan, pembudidaya ikan lele dan gurami sekarang mampu memilih benih unggul, memasang keramba dengan benar, memberikan pakan yang sesuai dengan fase pertumbuhan ikan, merawat fasilitas dan perlengkapan, menjaga kualitas pasokan air, serta mengelola hasil panen dengan lebih efisien. 3) Agar Desa Buatan Baru dapat menjadi pusat produksi ikan, perlu dilakukan upaya tambahan untuk membangun komunitas pembudidaya ikan. Stakeholder terkait harus memberikan pendampingan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendiversifikasi usaha di daerah tersebut. Langkah-langkah ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memastikan

kesinambungan usaha budidaya ikan lele dan gurami di Desa Buatan Baru.

4) Faktor cuaca dan kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung, seperti kualitas air yang fluktuatif menjadi tantangan dalam menjaga kelangsungan budidaya. Keterbatasan dana dan sarana pendukung, seperti pakan dan fasilitas budidaya yang memadai, turut mempengaruhi keberhasilan program ini. Partisipasi masyarakat yang tidak merata serta adanya resistensi terhadap perubahan metode budidaya tradisional juga menjadi kendala dalam mencapai optimalisasi hasil yang diharapkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra penerima program yaitu Pokdakan Usaha Peduli Bersama Desa Buatan Baru, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas tempat untuk menerima dan menjalankan program terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Riau atas bantuan dana hibah DIPA LPPM, serta tim pengabdian dan mahasiswa Kukerta yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, P., & Utpalasari, R.L. (2017). Analisa produksi budidaya ikan konsumsi kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan*, 12(2):17-23.
- Brotoadji. (2011). *Kiat sukses budidaya ikan lele*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1): 135-143.

- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(9): 90-99.
- Hudaidah, S., Wardiyanto, Hasani, Q., & Yusup, M.W. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele teknologi bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *Sakai Sambayan : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1): 17-22.
- Leuhery, F., Amalo, F., Cakranegara, P.A., Widaningsih, R.R.A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya pengentaskan kemiskinan. *Community Development Journal*, 4(4): 8273-8277.
- Nurhidayah, R.E., Setyawan, W.H., Purwadinata, S., Henartiwi, T.D., Ratnaningtyas, E.M., Amina, N.W.R., Muchtar, Lestari, N.P., & Setyowidodo, A. (2022). *Membangun komunitas dalam pengembangan masyarakat*. Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka.
- Nurpajri, Y., Wiryati, G., & Sunaryo, A. (2019). Identifikasi potensi perikanan di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 13(1): 29-41.
- Santi, M., Danial, A., Hamdan, A., & Karwati, L. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele. *Jendela PLS : Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 19-25.
- Windiarti, N.A. (2015). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Mino Tirtorejo di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. *Publika*, 3(8).